



## **PENGGUNAAN MEDIA LOOSE PART UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B-1 DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) IV KOTA JAMBI**

**Puan Maharani<sup>1</sup> Hendra Sofyan<sup>2</sup> Masyunita Siregar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi

e-mail korespondensi: [pn.mhrni@gmail.com](mailto:pn.mhrni@gmail.com)

### **Abstrak**

*In group B1 at Kindergarten ABA IV Jambi City, the researchers saw that the fine motor development of children who were still underdeveloped could be seen in several activities such as some children who could not use scissors properly, there were children who only stuck at random, not according to the example by the teacher, using very thick glue, and many children are still not adept at using their fingers in completing their activities so they tend to ask the teacher for help. The type of research used in this research is using classroom action research (CAR) with qualitative and quantitative data sources. Based on the results of research conducted by researchers using cycle I and cycle II, it can be concluded that the use of loose part media to improve children's fine motor skills can increase with a very good improvement exceeding the 80% completeness limit, namely 89.26%. Before the action, the child's fine motor skills had begun to develop but in cycle I it had begun to develop. The increase from the first cycle to the 1st meeting was 42.77%, the first cycle to the 2nd meeting the children began to be enthusiastic about making airplanes from cardboard 44.34%, the first cycle to the 3rd meeting 46.48% the children began to be able to imitate the activities exemplified by the teacher, the second cycle the 3rd meeting 1 child was able to make hand movements when decorating their activities 58.98%, cycle II of the 2nd meeting the children were able to complete their activities creatively 78.32%, cycle II of the 3rd meeting the children were able to explore with various loose part media that had been provided 89.26%.*

*Keywords: Loose Part Media, Fine Motoric, 5-6 Years Old Children*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 angka 14 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan jasmani, dan perkembangan mental, agar anak mempunyai kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pada usia ini anak sering juga disebut dengan masa emas dimana anak mempunyai kepekaan dalam menerima dan menyerap rangsangan dari berbagai hal serta perkembangan awal kemampuan atau aspek kognitif, fisik, bahasa, emosi sosial, nilai agama dan moral anak mulai berkembang, mengembangkan. Oleh karena itu diperlukan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai perkembangan usianya. (Habe & Ahiruddin, 2017). Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus optimalisasi adalah salah satu aspek perkembangan fisik motorik yaitu motorik halus anak. Perkembangan motorik halus merupakan proses berkembangnya otot-otot halus dan fungsinya (Sukanti, 2018). Agar motorik halus anak dapat berkembang dengan baik maka peneliti perlu melakukan upaya salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Untuk merangsang perkembangan motorik anak usia dini, ada beberapa media yang dapat digunakan, salah satunya adalah media loose part yang mudah ditemukan di lingkungan kita dan terjangkau. Dengan bagian yang longgar, anak dapat bermain sesuai keinginannya. Anak dapat dengan mudah menggeser benda-benda yang diletakkan pada suatu tempat

sebagai komponen bentuk tertentu. Permainan dengan media ini dapat melatih motorik halus anak . (Andriyani & Indra, 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal terlihat beberapa anak masih kaku dalam kegiatan mewarnai sehingga hasilnya tidak rapi dan terkesan hanya coretan, anak masih belum mampu menggunting dan menempel sesuai pola serta sering menggunakan lem yang terlalu banyak, anak masih sering meminta bantuan orang lain. Dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan perbaikan dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK ABA IV yaitu dengan menggunakan media loose part dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat tetapi juga sebagai strategi pembelajaran. Media pembelajaran lepas dapat digunakan tanpa batas oleh siapa pun, termasuk anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif (berbentuk teks atau narasi) yang digunakan berupa observasi aktivitas belajar siswa dan observasi kinerja guru. Serta menggunakan data kuantitatif seperti hasil belajar dan hanya sebagai data pendukung berupa hasil tes formatif siswa (Habibah, 2013) . Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart menurut (Mu'alimin & Hari, 2014) yang mencakup empat komponen dalam satu siklus dengan kesatuan tindakan dan observasi yaitu:

- a) Perencanaan  
Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, memperbaiki, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi berupa persiapan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan observasi awal. Membuat rencana kegiatan penelitian dan rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan lembar observasi, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan anak yaitu media lepas.
- b) Tindakan  
Apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya memperbaiki, memperbaiki, atau mengubah apa yang diinginkan. Tindakan ini merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan dilakukan berdasarkan RPPH yang telah dibuat yang dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c) Pengamatan  
Mengamati akibat atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan pada siswa. Peneliti mengamati aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran.
- d) R refleksi  
Peneliti mempelajari, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak suatu tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti (guru) dapat merevisi perbaikan terhadap rencana awal. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru. Diskusi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, yaitu dengan mengevaluasi proses yang terjadi dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan, kemudian mencari solusi atas permasalahan yang mungkin timbul guna merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus atau putaran ini dilakukan sampai peneliti menilai permasalahan yang diteliti telah selesai dan terjadi peningkatan oleh subjek penelitian dalam hal perkembangan motorik halus anak dalam pembelajaran menggunakan media lepas.

Tabel 1. Format Pengamatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Nomor	Pernyataan	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak sudah bisa menggunakan gunting dengan baik				
2.	Anak sudah bisa melakukan aktivitasnya				
3.	Anak mampu meniru kegiatan yang dicontohkan guru				
4.	Anak mampu bereksplorasi dengan berbagai media lepas yang telah disediakan				
5.	Anak mampu berkreasi sekreatif mungkin dengan media lepas yang telah disediakan				
6.	Anak sudah mampu melakukan gerakan tangan saat mendekorasi aktivitasnya				
7.	Anak sudah mampu melakukan gerakan tangan ketika menyusun atau menempel aktivitasnya				
8.	Anak sudah mampu merapikan alat dan bahan setelah melakukan aktivitas				

Tabel 2. Persentase Kategori

Nomor	Persentase	Kategori
1.	0% – 25%	Belum Berkembang (BB)
2.	26% – 50%	Masih Berkembang (MB)
3.	51% – 75%	Tumbuh Sesuai Harapan (BSH)
4.	76% – 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV yang beralamat di Jl. Nias, Desa Handil Jaya, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Terdapat 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki dari 16 anak kelompok B1 yang berpartisipasi dalam penelitian ini dan berusia antara 5-6 tahun. Dengan menggunakan media loose part, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Masing-masing dua siklus tersebut merupakan pembagian proses perencanaan penelitian yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tabel 2. Hasil Pratindakan Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Motorik Halus

Nomor	Nama Anak	Jenis kelamin	Skor Total	Persentase (%)	Kriteria
1	LT	L	9	28,1	MB
2	AF	P	9	28,1	MB
3	ZN	L	9	28,1	MB
4	AN	P	9	28,1	MB
5	ANS	P	9	28,1	MB
6	ARS	P	8	25	BB
7	SM	P	9	28,1	MB
8	BY	L	8	25	BB
9	CR	P	8	25	BB
10	ZK	L	9	28,1	MB
11	ZR	P	9	28,1	MB
12	AY	P	9	28,1	MB
13	AL	L	9	28,1	MB
14	RY	L	8	25	BB
15	SL	L	8	25	BB
16	FT	L	8	25	BB
Jumlah			138	431,25	MB
Persentase (%)			26,95	26,95	

Tabel 3. Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B-1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Kota Jambi (Siklus 1 Pertemuan 1)

Nomor	Nama Anak	Jenis kelamin	Skor Total	Persentase (%)	Kriteria
1	LT	L	12	37,5	MB
2	AF	P	14	43,8	MB
3	ZN	L	17	53,1	BSH
4	AN	P	15	46,9	MB
5	ANS	P	14	43,8	MB
6	ARS	P	14	43,8	MB
7	SM	P	12	37,5	MB
8	BY	L	9	28	MB
9	CR	P	12	37,5	MB
10	ZK	L	17	53	BSH
11	ZR	P	13	40,6	MB
12	AY	P	10	31,3	MB
13	AL	L	16	50	BSH
14	RY	L	12	37,5	MB
15	SL	L	16	50	BSH
16	FT	L	16	50	BSH
Jumlah			219	684	MB
Persentase (%)			42,77	42,77	

Tabel 4. Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B-1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Kota Jambi (Siklus 1 Pertemuan 2)

Nomor	Nama Anak	Jenis kelamin	Skor Total	Persentase (%)	Kriteria
1	LT	L	9	28,1	MB
2	AF	P	14	43,8	MB
3	ZN	L	15	46,9	MB
4	AN	P	13	40,6	MB
5	ANS	P	13	40,6	MB
6	ARS	P	13	40,6	MB
7	SM	P	9	28,1	MB
8	BY	L	8	25	BB
9	CR	P	9	28,1	MB
10	ZK	L	19	59,4	BSH
11	ZR	P	19	59,4	BSH
12	AY	P	20	62,5	BSH
13	AL	L	16	50	MB
14	RY	L	17	53	BSH
15	SL	L	18	56	BSH
16	FT	L	15	46,9	BSH
Jumlah			227	709,4	MB
Persentase (%)			44,34	44,34	

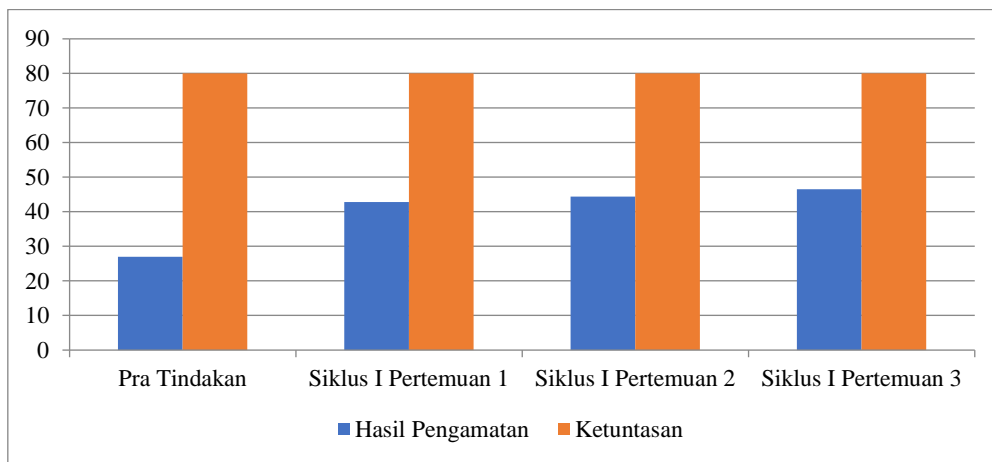
Tabel 5. Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B-1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Kota Jambi (Siklus 1 Pertemuan 3)

Nomor	Nama Anak	Jenis kelamin	Skor Total	Persentase (%)	Kriteria
1	LT	L	9	28,1	MB
2	AF	P	15	46,9	MB
3	ZN	L	15	46,9	MB
4	AN	P	17	53	BSH
5	ANS	P	14	43,8	MB
6	ARS	P	15	46,9	MB
7	SM	P	9	28,1	MB
8	BY	L	8	25	BB
9	CR	P	11	34	MB

Nomor	Nama Anak	Jenis kelamin	Skor Total	Persentase (%)	Kriteria
10	ZK	L	17	53	BSH
11	ZR	P	15	46,9	MB
12	AY	P	18	56,3	BSH
13	AL	L	20	62,5	BSH
14	RY	L	16	50	MB
15	SL	L	20	62,5	BSH
16	FT	L	19	59,4	BSH
Jumlah			238	744	MB
Persentase (%)			46,48	46,48	

Hasil sementara pada siklus 1 pertemuan 3 yaitu penggunaan media lepas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi, belum maksimal dengan persentase 46,48% belum memenuhi kriteria ketuntasan. Oleh karena itu peneliti merencanakan kegiatan pada siklus II pertemuan 1.

Gambar 1. Grafik Perbandingan Pra Tindakan dan Siklus 1



Berdasarkan grafik perbandingan di atas terlihat bahwa sebelum dilakukan penelitian tentang penggunaan media lepas untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi sudah mulai berkembang namun belum optimal dengan persentase total 26,95% sedangkan kriteria ketuntasan berada pada angka 80%. Pada siklus 1 penggunaan media lepas untuk meningkatkan motorik halus anak sudah mulai meningkat, terlihat dari persentase pra tindakan sebesar 26,95% menjadi 46,48%. Pada siklus 1 perkembangan motorik halus anak sudah mulai meningkat namun masih memerlukan tindakan pada siklus berikutnya untuk mencapai ketuntasan.

Tabel 6. Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B-1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Kota Jambi (Siklus II Pertemuan 1)

Nomor	Nama Anak	Jenis kelamin	Skor Total	Persentase (%)	Kriteria
1	LT	L	14	43,8	MB
2	AF	P	20	62,5	BSH
3	ZN	L	14	43,8	MB
4	AN	P	19	59,4	BSH
5	ANS	P	24	75	BSH
6	ARS	P	20	62,5	BSH
7	SM	P	13	40,6	MB
8	BY	L	21	65,6	BSH
9	CR	P	23	71,9	BSH
10	ZK	L	17	53	BSH
11	ZR	P	20	62,5	BSH
12	AY	P	20	62,5	BSH
13	AL	L	16	50	MB

Nomor	Nama Anak	Jenis kelamin	Skor Total	Persentase (%)	Kriteria
14	RY	L	23	71,9	BSH
15	SL	L	22	68,8	BSH
16	FT	L	16	50	MB
Jumlah			302	943,8	BSH
Persentase (%)			58,98	58,98	

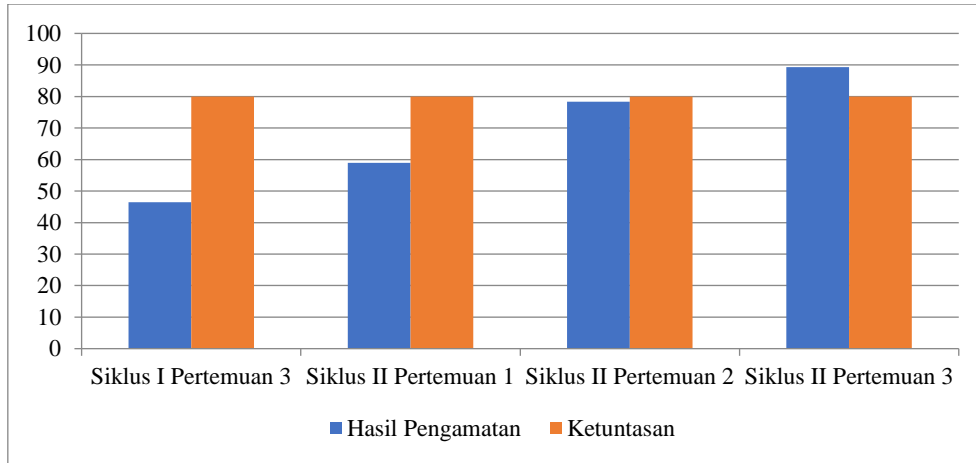
Tabel 7. Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B-1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Kota Jambi (Siklus II Pertemuan 2)

Nomor	Nama Anak	Jenis kelamin	Skor Total	Persentase (%)	Kriteria
1	LT	L	17	53,1	BSH
2	AF	P	26	81,3	BSB
3	ZN	L	28	87,5	BSB
4	AN	P	26	81,3	BSB
5	ANS	P	29	90,6	BSB
6	ARS	P	24	75	BSH
7	SM	P	24	75	BSH
8	BY	L	18	56	BSH
9	CR	P	23	71,9	BSH
10	ZK	L	24	75	BSH
11	ZR	P	27	84,4	BSB
12	AY	P	31	96,9	BSB
13	AL	L	24	75	BSH
14	RY	L	29	90,6	BSB
15	SL	L	26	81,3	BSB
16	FT	L	25	78,1	BSB
Jumlah			401	1253	BSB
Persentase (%)			78,32	78,32	

Tabel 8. Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B-1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Kota Jambi (Siklus II Pertemuan 3)

Nomor	Nama Anak	Jenis kelamin	Skor Total	Persentase (%)	Kriteria
1	LT	L	28	87,5	BSB
2	AF	P	27	84,4	BSB
3	ZN	L	28	87,5	BSB
4	AN	P	31	96,9	BSB
5	ANS	P	29	90,6	BSB
6	ARS	P	29	90,6	BSB
7	SM	P	26	81,3	BSB
8	BY	L	26	81,3	BSB
9	CR	P	29	90,6	BSB
10	ZK	L	29	90,6	BSB
11	ZR	P	30	93,8	BSB
12	AY	P	29	90,6	BSB
13	AL	L	29	90,6	BSB
14	RY	L	29	90,6	BSB
15	SL	L	30	93,8	BSB
16	FT	L	28	87,5	BSB
Jumlah			457	1428	BSB
Persentase (%)			89,26	89,26	

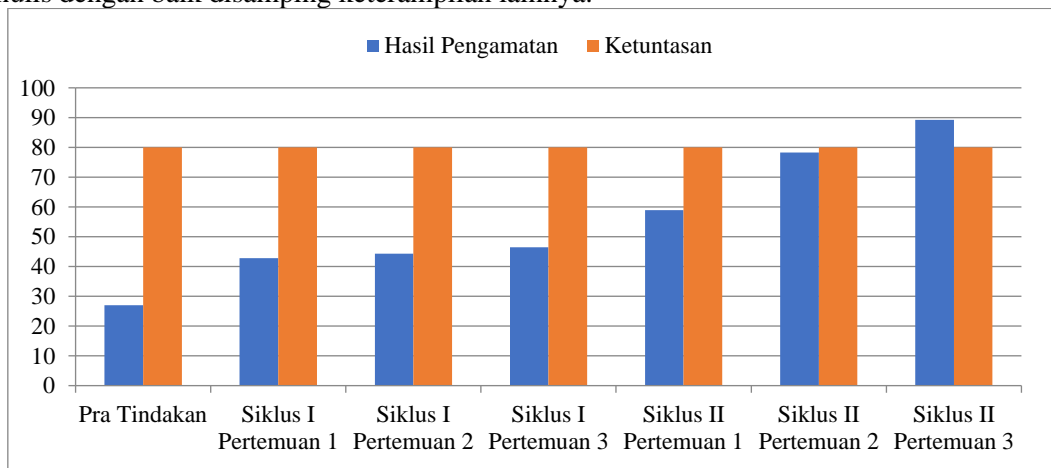
Hasil akhir yang diperoleh pada siklus II dengan perbandingan setiap pertemuan digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

**PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut sesuai dengan peningkatan yang diharapkan. Perbandingan hasil penelitian setiap pertemuan dari pratindakan hingga akhir siklus II terlihat pada siklus I pertemuan 1 mengalami kemajuan 42,77, siklus I pertemuan 2 mengalami perkembangan 44,34, siklus I pertemuan 3 mengalami perkembangan 46,48, siklus II pertemuan 1 mengalami perkembangan sebesar 58,98, siklus II pertemuan 2 mengalami perkembangan sebesar 78,32, siklus II pertemuan 3 mengalami perkembangan sebesar 89,26. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hadiyanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus jarang menggunakan media, dan lebih banyak menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Dengan memberikan media pembelajaran berbasis media loose part akan melatih perkembangan motorik halus anak, karena media ini akan melatih kreatifitas anak dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya. Sehingga tingkat pencapaian anak melalui keterampilan motorik halusnya dapat berkembang secara maksimal dan anak dapat menulis dengan baik disamping keterampilan lainnya.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Pratindakan dari Tiap Siklus

Dari grafik diatas dapat dikatakan bahwa dari pertemuan ke pertemuan 3 siklus II penggunaan media lepas untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dari pratindakan 26,95%, siklus I pertemuan 1 42,77%, siklus I pertemuan 2 44,34%, siklus I pertemuan 3 46,48%, siklus II pertemuan 1 58,98%, siklus II pertemuan 2 7832%, dan terakhir siklus II pertemuan 3 89,26% melebihi kriteria nilai ketuntasan 80%.

Menurut (Mulyatiningsih, 2012) menyatakan bahwa keberhasilan penelitian tindakan diketahui dari perubahan-perubahan yang terjadi sebelum, selama dan setelah pelaksanaan tindakan. Penelitian

dinyatakan berhasil jika tindakan tersebut dapat menjadikan masyarakat yang tadinya kurang berdaya menjadi lebih berdaya, terjadi peningkatan nilai atau peningkatan kinerja, dan sebagainya tergantung tujuan tindakan. Untuk mengetahui apakah terjadi perubahan, perbaikan atau penyempurnaan selama pelaksanaan tindakan, maka perlu dilakukan pengukuran secara berulang-ulang sesuai dengan objek/masalah yang ditangani oleh tindakan tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan penggunaan media lepas untuk meningkatkan motorik halus anak sudah mulai berkembang namun belum maksimal dengan persentase total 26,95%. Peningkatan dari siklus I ke pertemuan 1 sebesar 42,77%, siklus I ke pertemuan ke-2 anak mulai antusias membuat pesawat terbang dari karton 44,34%, siklus I ke pertemuan ke-3 46,48% anak mulai mampu meniru kegiatan yang dicontohkan guru, siklus II pertemuan ke 3 1 anak mampu membuat gerakan tangan saat mendekorasi kegiatannya 58,98%, siklus II pertemuan ke 2 anak mampu menyelesaikan kegiatannya secara kreatif 78,32%, siklus II pertemuan ke 3 anak mampu bereksplorasi dengan berbagai media lepas yang telah disediakan melebihi kriteria skor ketuntasan 80% dengan skor total 89,26%.

## REFERENSI

- Aisyah, Tuti dkk. (2022). Pembelajaran Problem Based Learning dengan Berpraktik Menggunakan Media Loose Part pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.4 No.2 DOI. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>
- Andriyani, A., & Indra, FM (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 2 (1), 1–23. <https://doi.org/10.51311/alayya.v2i1.406>
- Cholid, Abd., dkk. (2021). Permainan Kotak Mini Zoo sebagai Media Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Incrementapedia*. Vol. 3 No. 2 DOI. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4894>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* , 2 (1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Habibah, U. (2013). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa madrasah ibtidaiyah melalui model paikem. *Jurnal Pendidikan Dasar* , 2 (2), 6–11.
- Hadiyanti, SM, Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Bagian Longgar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* , 10 (2), 337–347. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9329>
- Meisarah, M., Rangkuti, D. (2023). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Alfiah Athfal Medan Kota. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.5 No.1. DOI. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a8184>
- Mu'alimin, & Hari, RAC (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding* , 44 (8), 1–87. [http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU\\_PTK\\_PENUH.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf)
- Mulyatiningsih, E. (2012). Modul Metode Penelitian Tindakan Kelas. *Bandung Rosdakarya* , 1–22. [staf.uny.ac.id](http://staf.uny.ac.id)
- Sukamti, ER (2018). Perkembangan Motorik. Dalam *Pers UNY* .